

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau teknik metodologi kualitatif dengan memiliki alasan sebab keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitiannya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat tersebut. Oleh karena itu penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif.

Denzin dan Lincoln (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah disiplin ilmu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Mantra (dalam buku Moleong 2007), metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau frase dari individu dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif berusaha untuk menunjukkan keunikan orang, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari, secara rinci dan cukup mendalam untuk dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukidin, 2002). Menurut Sarosa, S., (2012) Penelitian kualitatif adalah studi yang mencoba memahami peristiwa dalam lingkungan dan konteks alaminya (sebagai lawan dari laboratorium), tanpa berusaha memodifikasi fenomena yang diamati. Dengan demikian salah satu sifat dari pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data yang deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pada jenis penelitian ini, segala sesuatunya berjalan dengan ilmiah. Pengamatan dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, bukan penelitian yang mencoba memberikan perlakuan-perlakuan

atau *treatment* kepada obyeknya. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisis secara induktif yaitu merumuskan suatu kesimpulan umum dari hal-hal khusus yang didapat dari informasi yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Denzin., & Lincoln (2009) menyatakan bahwa metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus atau *case study*. Studi kasus adalah bagian dari metode ilmiah. Namun tujuannya bukan hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan semata. Studi kasus digunakan dalam berbagai profesi, khususnya penilaian. Menurut Creswell (2015) peneliti melakukan pemeriksaan mendalam terhadap suatu kasus, program, peristiwa, atau kegiatan, dan mengumpulkan data yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama periode waktu tertentu.

Menurut Yusuf (2014) metode studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang orang, peristiwa, lingkungan sosial (latar sosial), atau kelompok secara mendalam, rinci, intensif, tuntas, sistematis, dan dengan menggunakan berbagai metode, teknologi, dan sumber informasi. Memahami bagaimana orang, peristiwa, dan lingkungan alam (lingkungan sosial) bekerja atau bertindak selaras dengan lingkungan.

Peneliti berusaha untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya dari permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam. Peneliti dapat lebih leluasa memahami konteks pelestarian kearifan lokal apabila menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti ingin mengungkapkan perilaku dari masyarakat beserta gagasan dan pemikirannya, sebab penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan pengamatan kepada orang-orang tertentu dalam lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami latar alamiah yang utuh dan tidak terlepas dari konteksnya

Menurut Muliawan, J.U. (2014), teknik studi kasus merupakan pendekatan penelitian pendidikan yang bertujuan untuk menjawab suatu masalah, isu, atau kasus luar biasa dalam pendidikan. Metode studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti berbentuk kasus atau masalah khusus. Yakni dalam penelitian ini berarti yang menjadi objek adalah salah satu anak yang

berada di Kelurahan Mulyasari yang memiliki kurang munculnya karakter mandiri pada anak tersebut.

2. Sudah ada diagnosa. Diagnosis adalah kecurigaan paling awal dari etiologi suatu masalah.
3. Metodologi yang digunakan adalah logika kausal
4. Hasilkan satu atau lebih resolusi masalah alternatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena penelitian ini berupa deskripsi dari berbagai narasumber (orang-orang dan perilaku yang dapat diamati) melalui peristiwa atau fenomena yang diamati.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu rumah keluarga karir yang bertempat di Kelurahan Mulyasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Alasan memilih lokasi ini karena di lokasi ini terdapat satu keluarga yang memiliki anak usia 3 tahun dengan fenomena orang tua karir.

3.1.2 Partisipan Penelitian

Dalam hal ini Sugiyono (2012, hlm. 216) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber, atau partisipan, atau pemberi informasi atau informan, dalam penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya peneliti sebagai observer, nenek, kakek dan pamannya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian Pola Asuh Orang Tua Karir dan Karakter Mandiri Anak Usia 3 Tahun di Kelurahan Mulyasari adalah satu orang anak usia dini dan kedua orang tuanya yang bekerja. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui karakter mandiri anak tersebut.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Sahara, 2021) Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mengalami perubahan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan selanjutnya dibentuk kesimpulan. Dilihat dari judul yang peneliti ambil maka penelitian ini variabelnya

adalah variabel tunggal, judul penelitiannya yaitu Pola Asuh Orang Tua Karir dan Karakter Mandiri Anak Usia 3 Tahun di kelurahan Mulyasari.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Krisnajati, E. (2017), karakter mandiri adalah identitas diri seseorang yang mewakili aspek kepribadiannya yang membuatnya sulit untuk mengandalkan orang lain dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan. Sedangkan menurut Vaknin, S., (dalam Tridhonanto, A. & Agency, B. 2014. hlm. 4) mengutarakan bahwa Pola asuh sebagai “*parenting is interaction between parent’s and children during their care.*” Yang memiliki arti pola asuh adalah “pengasuhan adalah hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka selama pengasuhannya”

Menurut Stewart dan Koch 1983 (dalam Tridhonanto, A. & Agency, B. 2014. hlm 12) terdapat tiga jenis pola pengasuhan orang tua secara umum yaitu pola pengasuhan yaitu *authoritharian* (otoriter), *permissive* (permisif), dan *authoritative* (demokratis) yang mana pada ketiga pola asuh ini dapat memberikandampak dan memengaruhi emosi pada anak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam setting natural (keadaan alami), sumber data primer digunakan, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik yang utama dan dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung.

1. Observasi

Observasi digambarkan sebagai pengamatan dan pendokumentasian yang sistematis terhadap gejala-gejala yang berkembang pada subjek penelitian. (Margono, S., 2010). Dalam penelitian ini observasi dilakukan di rumah subjek yang bertempat di Kelurahan Mulyasari. Pada penelitian kualitatif disebutkan bahwa peneliti itu adalah instrument utama. Oleh karena itu, kegiatan observasi ini harus dilakukan secara berulang-ulang supaya mendapatkan hasil yang lebih memadai.

2. Angket

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Fauziah, S. 2021), kuesioner atau angket adalah strategi pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai laporan tentang diri mereka sendiri atau hal-hal yang mereka ketahui. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengetahui sikap atau perilaku subjek, serta pola asuh orang tua terhadap anak.

3. Wawancara

Menurut Kahn & Cannell (dalam Sarosa, S., 2012), wawancara adalah percakapan yang bertujuan antara dua orang atau lebih. Apalagi menurut Sarosa, S. (2012), wawancara merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

4. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2018) adalah catatan kejadian masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, fotografi, atau karya monumental dari seorang individu. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari pendekatan observasi dan wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen atau alat penelitian. Namun, begitu subjek penelitian menjadi jelas, mudah untuk membangun instrumen penelitian dasar yang dapat digunakan untuk melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2010).

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan anak saat di rumah yang termasuk ke dalam karakter mandiri anak. Berikut merupakan instrumen lembar observasi yang peneliti ambil berdasarkan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Nomor 146 Tahun 2014

Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Pedoman observasi dilampirkan pada lampiran 6.1

2. Angket

Dalam angket berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan bagaimana karakter mandiri anak usia dini tersebut dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir kepada anak. Pemberian skor pada angket pola asuh menggunakan skala likert dari 1-4. Angket ini diberikan kepada orang dewasa yang melihat keseharian anak. Berikut angket yang peneliti gunakan:

Tabel 3.1

Skor Penilaian Angket Karakter Anak Usia Dini

Skor Penilaian	
Selalu	Berkembang Sangat Baik
Sering	Berkembang Sesuai Harapan
Kadang-kadang	Mulai Berkembang
Tidak Pernah	Belum Berkembang

Tabel 3.2

Skor Penilaian Angket Pola Asuh

Skor PeNilaian	
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan teknik ini diperoleh data bagaimana karakter anak usia dini tersebut dan bagaimana pola asuh yang digunakan.

4. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini terdiri dari rekaman dan foto-foto penelitian di mana peneliti menggunakan perekam untuk merekam wawancara dengan narasumber dan memotret kegiatan narasumber sebagai deskripsi untuk mendukung data wawancara.

Tabel 3.3
Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Alat yang digunakan
1. Observasi	Lembar Observasi	Perilaku atau kebiasaan anak saat di rumah dan lingkungan sekitarnya	Anak usia 3 tahun	Kamera
2. Wawancara	Lembar wawancara	Karakter Mandiri Anak Usia 3 Tahun	Orang tua. Pengasuh	Voice recorder
3. Angket	Angket	Karakter Mandiri Anak dan Pola Asuh Orang tua	Orang tua	Angket
4. Dokumentasi	Lembar studi dokumentasi	Foto-foto kegiatan anak	Anak Usia 3 Tahun	Kamera

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan

Pada persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksudkan, seperti mengidentifikasi ungkapan masalah dan topik penelitian. Peneliti kemudian mempresentasikan judul dan seminar proposal skripsi berdasarkan apa yang akan diteliti. Setelah dosen pembimbing menyetujui proposal penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang topik dan area penelitian kemudian peneliti melakukan penelitian.

3.7.2 Pelaksanaan

Tahap ini merupakan jantung dari proses penelitian, dimana peneliti mencari solusi dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada tahapan pelaksanaan studi kasus, menurut Rahardjo (2017) adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan banyak metode untuk mengumpulkan data, antara lain wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.
2. Lakukan penyempurnaan data dengan meninjau seluruh kumpulan data sambil mengacu pada rumusan masalah.
3. Pengolahan data. Setelah menentukan bahwa data tersebut sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, pengkodean, klasifikasi, dan koreksi jawaban wawancara yang ambigu.
4. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mencapai hasil penelitian.
5. Ringkasan Hasil Penelitian Sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, peneliti mengumpulkan data deskriptif lapangan.

3.8 Analisis Data

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 292) menyatakan: *“there are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory”*. yang memiliki arti belum adanya panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 292-293) mendefinisikan analisis

data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya dalam suatu pola, memilih apa yang signifikan dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

3.8.1 Analisis Data Menurut Miles and Huberman

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 438- 439) dikatakan bahwa analisis data kualitatif selalu menggunakan kata-kata yang terstruktur dalam bahasa yang luas atau terperinci. Analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan data dilakukan apabila data setiap pertanyaan penelitian telah dianggap sesuai;
2. Merumuskan dan menganalisis data penelitian;
3. Menarik kesimpulan akhir dari data berupa hasil umum dan khusus.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 89), analisis informasi kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan informasi yang diperoleh dan kemudian diangkat ke tingkat hipotesis. Analisis data untuk menjawab setiap rumusan masalah menggunakan model interaktif:

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi dan deskripsi hasil penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Pada langkah ini, data yang terkumpul akan diminimalkan dengan memilih aspek yang paling penting dan mencari pola untuk memudahkan analisis data. Rangkuman disusun secara metodis untuk membantu peneliti dalam menganalisis data yang masuk. Ini berarti kompresi data. Jika data yang ditemukan melebihi apa yang diinginkan, peneliti akan mengurangnya.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti secara singkat menguraikan matriks kesesuaian dan

hubungan kategori. Dalam hal ini, Miles dan Hubarmand (1984) menyatakan bahwa menulis naratif adalah metode yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

4. *Conclusion Drawing Verifying* (Pengarikan Kesimpulan Verifikasi)

Data yang dinarasikan kemudian disajikan di dalam temuan penelitian. Bukti lapangan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan di samping temuan penelitian. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori dan digaris bawahi lalu dimasukkan ke tahap pengkodean.

3.8.2 Tahap Pengkodean (*Coding*)

Menurut Miles & Huberman (1992), data dan analisis penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan statistik. Karena kata-kata seringkali memiliki beberapa arti, maka digunakan langkah pengkodean. Keuntungan dari kode ini adalah mengelaborasi, memahami, dan membahas kembali dengan cara yang baru. (Gunawan, 2015).

Tahap pengkodean pada penelitian ini dilakukan dengan pemberian tanda atau kategori terhadap data yang sudah dikelompokkan. Data dikelompokkan berdasarkan aspek karakter mandiri, diantaranya adalah Disiplin (D), Kemampuan Fisik (KF), Saling Berbagi (SB), Mengendalikan Emosi (ME), Pandai Bergaul (PB), dan Bertanggung Jawab (BJ).

3.9 Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan orang yang berpengetahuan tentang hal terkait, mempelajari kasus negatif, dan memverifikasi sumber.

Triangulasi digunakan untuk memverifikasi data sambil memeriksa kepercayaan. Sesuai dengan Wilian Wiersma (1986) (dikutip dalam Sugiyono, 2012, hlm. 125), triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan periode. Triangulasi digunakan untuk menilai keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai prosedur, sumber data, dan jangka waktu pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat dianggap sah, andal, dan objektif. Sesuai dengan Sugiyono (2013), pengumpulan data melalui triangulasi, maka secara bersamaan akan menilai keandalan data, terutama dengan meninjau data

menggunakan beberapa pendekatan dan sumber data.

Strategi triangulasi, yaitu pengumpulan data yang beragam, digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dihasilkan dari sumber yang sama. Pada sumber yang sama peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari banyak sumber dengan menggunakan pendekatan yang sama.

3.10 Isu Etik

Isu etik ini memberikan penjelasan bahwa penelitian ini tidak memiliki kemungkinan efek fisik dan psikologis yang negatif, namun peneliti mampu menjelaskan secara memadai bahwa penelitian yang dilakukannya memiliki dampak fisik dan psikologis yang menguntungkan bagi partisipan.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari keluarga tersebut dan perizinan dari RT, RW, lurah setempat dengan membawa SK penelitian. Partisipan memiliki hak untuk secara sukarela menyetujui atau menolak partisipasi, sehingga peneliti menjelaskan tujuan, keuntungan, dan prosedur penelitian, yang meliputi wawancara yang direkam menggunakan perekam suara dan observasi dengan merekam kegiatan sehari-hari kepada partisipan. Selain itu, partisipan diperbolehkan untuk memutuskan apakah mereka bersedia atau tidak untuk terlibat dalam penelitian atau membuat kesepakatan dengan peneliti selama proses penelitian.